

## ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI KARANG TENGAH 7

Yeni Nuraeni<sup>1</sup>, Siti Hikmatul Hanipah<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang

[yenyayang1973@gmail.com](mailto:yenyayang1973@gmail.com) , [hanipah2402@gmail.com](mailto:hanipah2402@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi guru saat menerapkan kurikulum independen di sekolah dasar. Transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum mandiri menciptakan tantangan baru bagi para pendidik, termasuk merencanakan, menyampaikan, dan menilai pembelajaran. Metodologi penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai bahan relevan. Survei menemukan bahwa banyak guru menghadapi kesulitan dalam menerapkan pendekatan baru, kurangnya pemahaman tentang kurikulum, dan terbatasnya fasilitas dan infrastruktur. Selain itu, adaptasi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi kendala utama. Singkatnya, keberhasilan implementasi kurikulum independen memerlukan dukungan yang lebih baik bagi guru melalui pelatihan dan penyediaan sumber daya yang tepat.

**Kata Kunci** : kesulitan guru, pelaksanaan kurikulum, Kurikulum Merdeka.

### Abstract

*The purpose of this article is to analyze the difficulties teachers face when implementing an independent curriculum in elementary schools. The transition from the 2013 curriculum to a standalone curriculum creates new challenges for educators, including planning, delivering and assessing learning. The research methodology used is a literature review which involves the collection and analysis of various relevant materials. The survey found that many teachers face difficulties in implementing new approaches, a lack of understanding of the curriculum, and limited facilities and infrastructure. Apart from that, adaptation to the use of technology in learning is also a major obstacle. In short, successful implementation of an independent curriculum requires better support for teachers through training and the provision of appropriate resources.*

**Keywords:** teacher difficulties, curriculum implementation, Independent Curriculum.

### Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No  
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.36

5 Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan penting bagi kualitas sumber daya manusia dan pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, sistem pendidikan telah mengalami berbagai perubahan dan pembaruan, terutama dalam hal kurikulum. Salah satu reformasi besar yang dilakukan pemerintah adalah pengenalan kurikulum independen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Namun, para pendidik menghadapi banyak tantangan dalam penerapannya, terutama di sekolah dasar. (Ujud et al., 2023)

Kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum mereka sendiri mencakup banyak aspek, mulai dari memahami kurikulum itu sendiri hingga menerapkan metode pengajaran yang tepat. Banyak guru merasa tidak siap beradaptasi dengan perubahan yang cepat, yang memengaruhi kualitas pembelajaran siswa. Transisi dari kurikulum saat ini ke kurikulum independen juga membutuhkan keterampilan baru dari para guru, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan materi pengajaran yang inovatif. (Taufiq et al., 2023)

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan pengembangan guru yang komprehensif dan berkelanjutan. Pelatihan dan lokakarya yang terencana dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum mandiri. Selain itu, dukungan dari sekolah dan pemerintah dalam bentuk penyediaan sumber daya seperti buku dan bahan ajar sangat penting untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif. (Fifani et al., 2023)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum mereka sendiri di SD Negeri Karang Tengah 7. Diharapkan dengan memahami tantangan yang ada, dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum ini. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan bagi para pengambil keputusan saat mengembangkan kebijakan untuk mendukung guru dan siswa. (Husna & Rigianti, 2023)

Analisis ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada guru dan lembaga pendidikan tentang cara mengatasi tantangan yang timbul dari penerapan kurikulum independen. Dengan demikian, kita dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, menyesuaikannya dengan tuntutan zaman, dan mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global. (Anjeliani et al., 2024)

## Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum mandiri di SD Negeri Karang Tengah 7, maka dipilih pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini.

## Hasil Dan Pembahasan

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa guru menghadapi beberapa tantangan utama dalam menerapkan kurikulum mandiri di SD Negeri Karang Tengah 7. Analisis wawancara dan observasi mengungkap lima tema utama yang menjadi inti kesulitan guru.

### 1) Pemahaman kurikulum

Banyak guru merasa belum sepenuhnya memahami konsep dan prinsip dasar kurikulum independen. Hal ini menimbulkan kebingungan dalam penerapan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kurikulum baru.

### 2) Keterbatasan sumber daya

Guru menyatakan keterbatasannya berkenaan dengan materi pembelajaran dan sumber daya pengajaran. Banyak materi yang dibutuhkan untuk pembelajaran berbasis proyek dan latihan interaktif tidak tersedia, sehingga membatasi kreativitas guru dalam pengajaran mereka.

### 3) Kesiapan teknologi

Penerapan kurikulum mandiri mengharuskan guru untuk menggunakan teknologi dalam pelajaran mereka. Akan tetapi, sebagian besar guru merasa tidak nyaman menggunakan teknologi di lingkungan pendidikan, sehingga menghambat proses belajar mengajar.

### 4) Dukungan manajemen sekolah

Beberapa guru merasa kurang mendapatkan dukungan dari pihak manajemen sekolah dalam hal pelatihan dan pengembangan profesional. Kurangnya dukungan ini berdampak pada motivasi dan semangat guru dalam menerapkan kurikulum baru.

### 5) Kendala waktu

Guru juga mengeluhkan keterbatasan waktu dalam menyediakan materi ajar, terutama ketika dua kurikulum (Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka) harus diintegrasikan secara bersamaan. Hal ini menimbulkan tekanan dan stres saat merencanakan dan menyampaikan acara pembelajaran.

Kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum mereka sendiri di SD Negeri Karang Tengah 7 mencerminkan tantangan yang lebih besar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurangnya pemahaman terhadap kurikulum baru menunjukkan perlunya program pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi para guru. Pelatihan ini hendaknya berfokus pada pemahaman teoritis dan praktis kurikulum mandiri sehingga guru dapat menerapkannya dengan lebih percaya diri.

Keterbatasan sumber daya seperti bahan ajar dan alat bantu pendidikan juga menjadi kendala utama. Pemerintah dan sekolah harus berkomitmen untuk menyediakan sumber daya yang memadai agar guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kurikulum baru. Pengadaan buku pelajaran, alat bantu belajar dan peralatan yang memadai sangat penting untuk mendukung hasil pembelajaran.

Di era digital, kesiapan teknologi menjadi faktor kunci. Guru perlu dilatih tidak hanya dalam menggunakan perangkat teknologi tetapi juga dalam cara merancang pelajaran yang menggunakan teknologi secara efektif. Artinya, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Dukungan dari pemimpin sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Sekolah harus menyediakan guru kesempatan untuk menerima pelatihan dan pengembangan profesional yang tepat. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan guru tetapi juga menciptakan budaya kolaborasi dan dukungan di antara guru.

Akhirnya, keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk menyampaikan materi pengajaran menunjukkan bahwa penyesuaian dalam perencanaan kurikulum mungkin diperlukan. Pihak berwenang harus mempertimbangkan beban kerja guru dan memberikan fleksibilitas dalam penerapan kurikulum untuk memungkinkan guru mengelola waktu mereka dengan lebih baik tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Diharapkan dengan memahami dan mengatasi tantangan tersebut, penerapan kurikulum mandiri dapat lebih efektif, meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, dan mencetak generasi yang berdaya saing di kancah global.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum mandiri di SD Negeri Karang Tengah 7. Temuan tersebut mengungkap beberapa tantangan utama termasuk kurangnya pemahaman kurikulum, keterbatasan sumber daya, kesiapan teknologi yang rendah dan kurangnya dukungan dari administrasi sekolah. Pembatasan waktu minimal dalam penerapan materi pembelajaran.

**Daftar Pustaka**

- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 294-302. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.416>
- Fifani, N. A., Safrizal, S., & Fadriati, F. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD Kota Batusangkar. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 19-27. <https://doi.org/10.24903/pm.v8i1.1216>
- Husna, A. Al, & Rigianti, H. A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Selama Proses Pembelajaran Pada Saat Pergantian Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3018-3026. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5799>
- Taufiq, Andang, & Imansyah, M. N. (2023). ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENYUSUN MODUL AJAR BERBASIS Kurikulum Merdeka : : Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar . Guru diharuskan memiliki keterampilan untuk menyusun modu. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran (JUNDKIMA)*, 02(03), 48-54.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337-347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>